



PENGARUH *INCOME SMOOTHING* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)* TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MILINIA RAMADANA LBS
NPM 1715310213

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MILINIA RAMADANA LBS
NPM : 1715310213
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *INCOME SMOOTHING* DAN
DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)
TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX

Medan, November 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(HUSNI MUHARRAM RITONGA, BA., M.Sc.M)

DEKAN



(Dr. ONY SIBDAJITNE S.H.,M.KN)

PEMBIMBING I

(SYAHRIAL HASANUDDIN POHAN, S.E.Sy., M.E)

PEMBIMBING II

(HARTATO RIANTO, S.E.Sy., M.E)



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

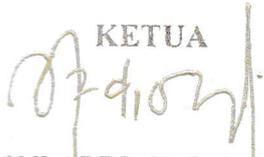
SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

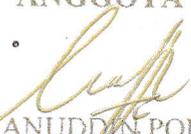
PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : MILINIA RAMADANA LBS
NPM : 1715310213
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *INCOME SMOOTHING* DAN
DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)
TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX

Medan, November 2021

ANGGOTA I


KETUA
(NONI ARDIAN, S.E., M.M)


(SYAHRIL HASANUDDIN POHAN, S.E.Sy., M.E)

ANGGOTA II

ANGGOTA III


(HARTATO RIANTO, S.E.Sy., M.E)


(Drs. H. KASIM SIYO., M.Si., Ph.D)

ANGGOTA IV


(RISKA FRANITA, S.E., M.Ak)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milinia Ramadana Lbs
Npm : 1715310213
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya tulis orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, mendistribusi, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar. •

Medan, November 2021



Milinia Ramadana Lbs
NPM : 1715310213

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milinia Ramadana Lbs
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 01 Januari 2000
NPM : 1715310213
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl. Teratai III LK XVI No. 169 Blok XVIII
Helvetia Tengah

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2021
Yang Membuat Pernyataan



Milinia Ramadana Lbs
NPM : 1715310213

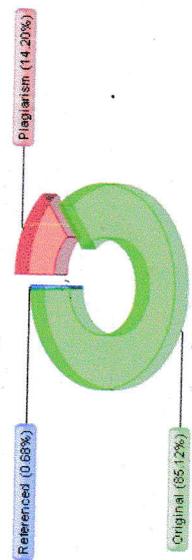
Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 11/2/2021 3:31:38 PM

Analyzed document: MILINIA RAMADANA LBS_1715310213_MANAJEMEN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

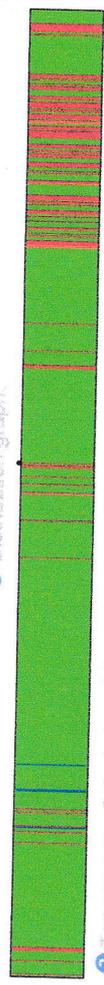
- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Id
- Check type: Internet Check



Deleted document body analysis.



Distribution graph:



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 817/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
ma saudara/i:

: MILINIA RAMADANA LBS

: 1715310213

Semester : Akhir

as : SOSIAL SAINS

n/Prodi : Manajemen

annya terhitung sejak tanggal 02 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
s tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 02 November 2021

Diketahui oleh,

Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

si : 01

Efektif : 04 Juni 2015

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

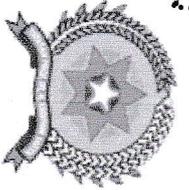
Nama : MILINIA RAMADANA
N. P. M : 1715310213
Tempat/Tgl. lahir : MEDAN / 01 Januari 2000
Alamat : Jl. Teratai III LK XVI No. 169 Blok XVIII Helvetia Tengah
No. HP : 083185248933
Nama Orang tua : ABDUL GANI LUBIS/SELISTIWI WIDIASTUTI
Pekerjaan : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh Income Smoothing Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada MPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 07 November 2021
Yang Membuat Pernyataan





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MILINIA RAMADANA LBS
NPM : 1715310213
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Syahrul Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME
Judul Skripsi : Pengaruh Income Smoothing dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
26 Mei 2021	Acc Proposal Lanjut Ke SEMPRO	Disetujui	
16 Oktober 2021	Berita Acara	Revisi	
16 Oktober 2021	Lanjut ke meja hijau	Revisi	

Medan, 02 Februari 2022
Dosen Pembimbing,


Syahrul Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MILINIA RAMADANA LBS
NPM : 1715310213
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Hartato Rianto, SE.Sy., M.E
Judul Skripsi : Pengaruh Income Smoothing dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
27 Mei 2021	Acc semplo	Disetujui	
04 November 2021	acc meja hijau	Disetujui	

Medan, 02 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Hartato Rianto, SE.Sy., M.E



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E
 Dosen Pembimbing II : Hartato Rianto S.E.Sy., M.E
 Nama Mahasiswa : MILINIA RAMADANA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310213
 Jenjang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Income Smoothing dan Dividend Payout Ratio (DPR)
 Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di
 Jakarta Islamic Index (JII).

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARA	KETERANGAN
24 Mei 2021	Perhatikan tanda titik koma	1	Revisi
24 Mei 2021	Diperjelas latar belakang masalah	1	Revisi
25 Mei 2021	Perhatikan tanda titik koma	1	Revisi
26 Mei 2021	ACC Seminar Proposal	1	Disetujui

Medan, 03 Mei 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :

Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Syahril Hasanuddin Pohan, S.E.Sy.,M.E
 Dosen Pembimbing II : Hartato Rianto, S.E.Sy., ME
 Nama Mahasiswa : MILINIA RAMADANA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310213
 Jenjang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Income Smoothing dan Dividend Payout Ratio (DPR)
 Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di
 Jakarta Islamic Index (JII).

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
24 April 2021	- Sesuaikan dengan Pedoman		
29 April 2021	- Gunakan struktur kalimat SPOK - Gunakan Bahasa Baku		
27 Mei 2021	- ACC Seminar Proposal.		

Medan, 03 Mei 2021

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E
 Dosen Pembimbing II : Hartato Rianto, S.E.Sy., M.E
 Nama Mahasiswa : MILINIA RAMADANA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310213
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Income Smoothing dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
04 Oktober 2021	Perbaiki Skema Penulisan		SELESAI
08 Oktober 2021	Populasi dan sampel harus didukung oleh teori pakar		SELESAI
12 Oktober 2021	Mempertajam fenomena masalah dan identifikasi masalah		SELESAI ACC
16 Oktober 2021	ACC Meja hijau		SKRIPSI

Medan, 08 Oktober 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E
 Dosen Pembimbing II : Hartato Rianto S.E.Sy., M.E
 Nama Mahasiswa : MILINIA RAMADANA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310213
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Income Smoothing dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Kuantas Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
09/Oktober-2021.	- Sesuai dengan Template Skripsi UNPBB		
25/Oktober-2021	- Perbaiki Penulisan sitasi - Perbaiki penulisan Daftar pustaka		
27/Oktober-2021	- ACC		

Medan, 27 Oktober 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 07 November 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MILINIA RAMADANA
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 01 Januari 2000
Nama Orang Tua : ABDUL GANI LUBIS
N. P. M : 1715310213
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 083185248933
Alamat : Jl. Teratai III LK XVI No. 169 Blok XVIII Helvetia Tengah

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Income Smoothing Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

MILINIA RAMADANA
1715310213

Catatan :

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



ACC PROPOSAL
LANJUT KE SEMINAR
PROPOSAL

PENGARUH *INCOME SMOOTHING* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

M. P.
FANGGAL, 16/04/2021
AHRIAL HASSANUDDIN POHAN,
S.E.FY., M.E

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MILINIA RAMADANA LBS
NPM 1715310213

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Ace Propon
lanjut ke seminar
propon
Haloh Bimbo
03-08-2021

ACC SKRIPSI
UNTUK KE SIDANG
MEJA HIJAU



PENGARUH *INCOME SMOOTHING* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)* TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

16 OKT 2021
DOPING : SYAHRIAL HASANUDDIN
POHAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

ACC Menz hodu
27/10-2021

Oleh:

Milinia Ramadan
Ranika

MILINIA RAMADANA LBS
NPM 1715310213

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Acc. Jilid Lux
13 Januari 2022
Doping 1
Syahrial Hasanuddin
Pohan.



**PENGARUH INCOME SMOOTHING DAN DIVIDEND
PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP KUALITAS
LABA PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA
ISLAMIC INDEX (JII)**

Acc Jilid Lux
13 Jan 2022
Doping 2

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MILINIA RAMADANA LBS
NPM 1715310213

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

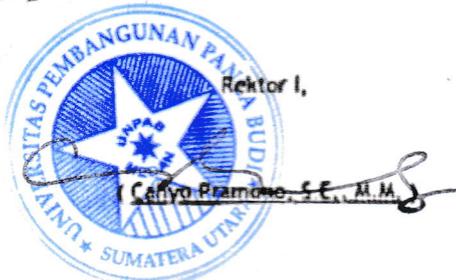
Nama Lengkap : MILINIA RAMADANA
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 01 Januari 2000
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310213
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 129 SKS, IPK 3.75
 Nomor Hp : 083185248933

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Income Smoothing Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Pembahasan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu



Medan, 06 Januari 2021

Pemohon,

(Milinia Ramadana)

Tanggal : 26 Januari 2021
 Disahkan oleh:
 Dekan
 (Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M.)

Tanggal : 07 Januari 2021
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :
 (Syahrul Hasanuddin Pohan, S.E., M.S., ME)

Tanggal : 26 Januari 2021
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Manajemen
 (Barnadiah Harahan, S.E., S. Psi, M.Si.)

Tanggal : 20 Januari 2021
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :
 (Harta Rio Rianto, S.E., M.S., ME)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *income smoothing* dan *dividend payout ratio* terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Data diambil dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2016 sampai 2019. Penelitian dilakukan di tahun 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *income smoothing* dan *dividend payout ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Secara simultan, *income smoothing* dan *dividend payout ratio* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). Kontribusi yang diberikan variabel *income smoothing* dan *dividend payout ratio* terhadap kualitas laba hanya sebesar 1,7%, sedangkan tingkat keeratan variabel *income smoothing* dan *dividend payout ratio* terhadap kualitas laba adalah tidak erat.

Kata Kunci: *Income Smoothing, Dividend Payout Ratio, Kualitas Laba.*

ABSTRACT

This research was conducted to determine how the influence of the income smoothing and dividend payout ratio to earnings quality in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). Data taken from www.idx.co.id. The data used was from 2014 to 2019. The research was conducted in 2021. The population in this research was 30 companies with a sample used of 15 companies. This research used quantitative data that was processed by the Eviews 9 application with the panel regression method. The test results concluded the income smoothing and dividend payout ratio partially had no significant effect on earnings quality. Simultaneously, the income smoothing and dividend payout ratio also did not have a significant effect on earnings quality of companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). The contribution given by the variable income smoothing and dividend payout ratio to earnings quality was only 1.7%, while the level of closeness of the variables income smoothing and dividend payout ratio to earnings quality was not close.

Keywords: *Income Smoothing, Dividend Payout Ratio, Earnings Quality*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”**.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada program sarjana (S1) Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Dr. Onny Medaline, S.H.,M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Husni Muharram Ritonga, BA., M.Sc.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Hartato Rianto, S.E.Sy., M.E, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Abdul Gani Lubis serta Ibunda Selistiwi Widyastuti yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada Kakak saya Nova Chairunisa Lbs, S.Sos, Kembaran saya Milinita Ramadani Lbs dan Adik Fadli Agana Putra Lbs serta Sahabat saya Ayu Sri Anjarawati Sinaga, Bela Khairunnisyak, Sunday Misere Simarmata dan seluruh teman-teman khususnya stambuk 2017. Terimakasih telah memberikan semangat serta kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan yang terdapat di dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran dari seluruh pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, November 2021
Penulis

Milinia Ramadana Lbs
1715310213

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	13
2. Teori Efisien Pasar (<i>Efficiency Market Theory</i>)	17
3. Kualitas Laba	20
a. Pengertian Kualitas Laba	20
b. Manfaat Kualitas Laba	22
c. Indikator Kualitas Laba	24
4. <i>Income Smoothing</i>	24
a. Pengertian <i>Income Smoothing</i>	24
b. Jenis-jenis <i>Income Smoothing</i> (Perataan Laba).....	25
c. Indikator <i>Income Smoothing</i>	27
5. <i>Dividend Payout Ratio</i>	28
a. Pengertian <i>Dividend Payout Ratio</i>	28
b. Indikator <i>Dividend Payout Ratio</i>	29
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
1. Lokasi Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	39
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
1. Variabel Penelitian	40
a. Variabel Bebas (Independent Variable)	40
b. Variabel Terikat (Dependent Variable)	40
2. Definisi Operasional.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
1. Statistik Deskriptif	42
2. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	42
a. <i>Model Pooled Square</i> atau <i>Common Effect Model</i>	42
b. <i>Fixed Effect Model</i>	43
c. <i>Random Effect Model</i>	43
3. Uji Spesifikasi Model.....	43
a. Uji Chow (<i>Chow Test</i>).....	43
b. Uji <i>Haussman Test</i>	44
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	45
4. Analisis Regresi Data Panel	45
5. Uji Hipotesis	46
a. Uji T (Parsial).....	46
b. Uji F (Simultan).....	47
c. R^2 (Koefesien Determinasi).....	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 50
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	50
a. Jakarta Islamic Index	50
b. Visi dan Misi Pasar Modal Syariah.....	53
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	53
a. Variabel Kualitas Laba	53
b. Variabel <i>Income Smoothing</i>	54
c. Variabel <i>Dividend Payout Ratio</i>	55
3. Statistik Deskriptif	56
4. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	57
a. <i>Model Pooled Square</i> atau <i>Common Effect Model</i>	57
b. <i>Fixed Effect Model</i>	59
c. <i>Random Effect Model</i>	60
5. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	61
a. Uji Chow (<i>Chow Test</i>).....	61
b. Uji <i>Haussman Test</i>	62

c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	63
6. Hasil Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel.....	64
7. Uji Hipotesis	65
a. Uji T (Parsial).....	65
b. Uji F (Simultan).....	67
c. R^2 (Koefesien Determinasi).....	68
B. Pembahasan.....	70
1. Pengaruh <i>Income Smoothing</i> (X_1) terhadap Kualitas Laba (Y)	70
2. Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> (X_2) terhadap Kualitas Laba (Y)	71
3. Pengaruh <i>Income Smoothing</i> (X_1) dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (X_2) terhadap Kualitas Laba (Y)	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2015 – 2018	6
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	37
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel	38
Tabel 3.3 Daftar Pemilihan Populasi dan Sampel.....	38
Tabel 3.4 Defnisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 3.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	49
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.2 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	58
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	59
Tabel 4.4 <i>Random Effect Model</i> (REM)	60
Tabel 4.5 Uji Chow	61
Tabel 4.6 Uji Hausman	62
Tabel 4.7 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	63
Tabel 4.8 Hasil Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel.....	64
Tabel 4.9 Uji T (Parsial).....	66
Tabel 4.10 Uji F (Simultan)	68
Tabel 4.11 R ² (Koefesien Determinasi)	68
Tabel 4.12 Tipe Hubungan pada Uji Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Grafik Kualitas Laba	53
Gambar 4.2 Grafik <i>Income Smoothing</i>	54
Gambar 4.3 Grafik <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara keseluruhan perusahaan adalah suatu organisasi dari sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk mengatur *financial* perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran baik pemilik maupun pemegang saham yang dapat dilihat dari laba yang dimiliki perusahaan.

Salah satu informasi yang penting dalam penyajian laporan keuangan adalah laba. Informasi laba sangat penting bagi pengguna laporan keuangan baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal suatu perusahaan dan dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan penting dalam menjelaskan kemampuan ekonomis suatu perusahaan. Li (2014) dalam Machdar, Manurung, & Murwaningsari (2017:309), yang menyatakan bahwa kualitas laba merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan. Keuntungan suatu perusahaan meningkat, maka laba perusahaan dikatakan berkualitas.

Laba kerap digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan baik bagi pihak internal perusahaan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, maupun bagi pihak eksternal seperti ukuran prestasi atau kinerja manajemen pajak dalam menganalisis laporan keuangan. Kebanyakan investor akan membeli sebuah perusahaan dengan pertimbangan *future earnings* (laba

perusahaan dimasa yang akan datang) dalam laba tahun berjalan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi salah satu penilaian baik bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, maupun pemerintah dalam pengambilan keputusan.

Salah satu penyebab suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang rendah adalah karena pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan tersebut disebabkan oleh pihak-pihak yang terkait yaitu prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) yang mempunyai kepentingan yang saling bertentangan sehingga konflik ini mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dan mengakibatkan kualitas laba yang rendah atau kurang bagus (Karina Nesya Azzahra, 2019).

Informasi laba merupakan hal penting bagi para pemakainya, namun para *stakeholder* seringkali hanya memperhatikan informasi laba sebagai cermin kinerja perusahaan tanpa memperhatikan bagaimana perusahaan mendapatkan laba tersebut. Para manajer berusaha untuk terus meningkatkan labanya untuk dapat terlihat bagus dimata para investor. Laporan keuangan yang disajikan haruslah benar-benar mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang sesungguhnya serta bebas dari tindakan-tindakan yang memanipulasi atau memodifikasi isi laporan keuangan tersebut termasuk tindakan *income smoothing*. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan bagi para pihak pengguna laporan keuangan perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan bisnis.

Income smoothing merupakan salah satu tindakan manajemen laba selain minimalisasi laba dan maksimalisasi laba (Scott, 2015). Pada dasarnya untuk meningkatkan laba yang sehat para manajer harus melakukan prosedur perusahaan secara benar demi mencapai tujuan perusahaan, namun tidak sedikit pihak-pihak yang memilih untuk melakukan cara yang tidak sehat untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, isu-isu praktek manipulasi laba tersebut mendorong para manajer untuk melakukan manipulasi laba dengan cara mempengaruhi angka laba secara sistematis untuk memaksimalkan *utility* manajemen dan harga saham.

Penggunaan manajemen laba tidak baik digunakan karena informasi laba yang dilaporkan pada laporan keuangan menjadi berkurang reliabilitasnya sehingga dikhawatirkan dapat membuat keputusan yang salah. Perataan laba merupakan fenomena umum yang bertujuan untuk mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan guna mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan. Tindakan perataan laba ini telah dianggap tindakan yang logis dan rasional, namun bisa merugikan pihak lain.

Teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik sering kali menggunakan teknik perataan laba (*income smoothing*). Praktik perataan laba disebabkan adanya motivasi manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Manajemen memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil dibandingkan nilai laba yang cenderung bergejolak (*volatile*), sehingga manajemen akan menaikkan laba yang dilaporkan jika jumlah laba yang sebenarnya menurun dari laba tahun sebelumnya. Sebaliknya manajemen akan memilih untuk menurunkan laba yang dilaporkan jika laba yang sebenarnya

meningkat dibandingkan laba tahun sebelumnya. Laba yang rata dari tahun ke tahun sangat disukai oleh manajemen dan investor, karena laba yang rata mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil. Sehingga hal tersebut dapat mendatangkan reaksi positif dari para investor. Akan tetapi, *income smoothing* dapat menjadi salah satu tindakan dari manajemen laba yang dapat merugikan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan karena adanya manipulasi data atas laba yang diperoleh perusahaan.

Salah satu faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap kualitas laba adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* diartikan sebagai kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan dan besarnya saldo yang akan ditahan untuk kepentingan perusahaan yang akan dibagikan dan besarnya saldo yang akan ditahan untuk kepentingan perusahaan (Lucyanda dan Lyana, 2012). Menurut I Made Sudana (2015:26) *Dividend Payout Ratio* mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba ditahan untuk membelanjai investasi yang akan dilakukan perusahaan.

Besarnya dividen yang dibagikan tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh badan usaha dan kebijakan pembagian dividen. Dalam menetapkan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, badan usaha menetapkan kebijakan berupa *dividend payout ratio* yang merupakan penetapan persentase laba bersih yang dibagikan. *Dividend payout ratio* merupakan suatu cara untuk menyelesaikan masalah keagenan tersebut dengan mengurangi jumlah *free cash flow* yang biasa digunakan oleh manajer. Oleh karena itu, kebijakan

pembagian dividen bisa menjadi cara untuk meminimalisir tindakan oportunistik tersebut sekaligus sebagai sarana pengawasan terhadap tindakan manajer.

Investor merupakan pemilik perusahaan yang akan memperhatikan laporan keuangan dari perusahaan yang sahamnya mereka miliki atau yang akan mereka beli. Perusahaan berusaha agar laporan keuangan mereka terlihat baik agar mendapatkan investor yang banyak. Investor memperhatikan laporan keuangan pada bagian laporan laba rugi terutama yang paling diperhatikan adalah laba perusahaan. Apabila terjadi penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian, investor akan menjadi kurang tertarik pada perusahaan tersebut.

Peneliti memilih variabel ini dikarenakan informasi laba merupakan informasi penting bagi investor dalam mengambil keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan sehingga kualitas informasi laba yang dilaporkan perusahaan menjadi perhatian utama. Karena laba yang tidak berkualitas akan menyesatkan investor dalam mengambil keputusan. Penelitian ini dapat dianggap masalah sebagai faktor dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan jumlah pendapatan. Rendahnya fluktuasi dan stabilitas pendapatan dapat menjamin kualitas laba. Karena investor lebih tertarik membeli saham perusahaan yang pendapatannya stabil. Selain itu, investor percaya bahwa perusahaan yang melaporkan tingkat fluktuasi yang tinggi mengambil lebih banyak risiko dibandingkan dengan laporan pendapatan yang lancar. Oleh karena itu, manajer cenderung menilai pendapatan perusahaan harus digambarkan dengan tingkat stabilitas pendapatan yang tinggi dengan tujuan mendapatkan promosi dalam kerangka kerja yang fleksibel (Hejazi et al, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari Jakarta Islamic Index (JII) terdapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria syariah islam terbentuknya Jakarta Islamic Index tidak lepas dari pengawasan Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuannya yaitu untuk mendukung Pasar Modal Syariah untuk meningkatkan kepercayaan investor melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. Penulis mengambil data dari www.idx.co.id untuk mengetahui perusahaan yang menggunakan variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016 – 2019

No.	Nama Perusahaan (Kode)	Periode	Laba Bersih	Perataan Laba	Dividend Payout Ratio (DPR)
1.	PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)	2016	4.577.454	-0,801	30,16
		2017	7.267.662	0,263	52,58
		2018	6.880.000	-0,048	18,08
		2019	6.265.609	0,266	29,95
2.	PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	2016	1.046.852	-0,004	66,68
		2017	1.304.601	-0,035	67,09
		2018	1.597.000	0,095	48,43
		2019	703.000	-0,261	116,67
3.	PT. Ciputra Development Tbk (CTRA)	2016	1.170.706	0,921	86,36
		2017	1.018.529	0,513	197,92
		2018	1.302.702	0,231	15,63
		2019	1.283.281	0,312	12,9
4.	PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA)	2016	1.511.145	0,754	71,11
		2017	1.317.748	- 0,586	82,36
		2018	1.475.042	0,217	50,22
		2019	1.051.165	-1,719	34,28
5.	PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2016	6.390.672	0,150	95,35
		2017	7.004.562	0,533	94,77
		2018	9.081.000	0,799	76,9
		2019	7.393.000	-1,506	124,35

Sumber: Data Perusahaan Periode 2016-2019, diolah. (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 pada perusahaan ADRO dapat dilihat bahwa laba bersih terjadi penurunan yang signifikan ditahun 2017 dengan nilai 7.267.662 menjadi 6.265.609 ditahun 2019. Penurunan juga terjadi pada perusahaan SCMA

ditahun 2016 sebesar 1.511.145 menjadi 1.051.165 ditahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan laba yang dapat berdampak pada kualitas laba .

Pada perusahaan ADRO, AKRA, CTRA, SCMA dan UNVR dapat dilihat bahwa *income smoothing* (perataan laba) tahun 2016-2019 mengalami perataan laba. Perusahaan dianggap melakukan perataan laba apabila nilai Indeks Eckel kurang dari 1. Sedangkan perusahaan dianggap tidak melakukan perataan laba apabila nilai Indeks Eckel lebih dari 1 (Gemilang et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pada saat perusahaan melakukan praktik *income smoothing* maka kualitas laba perusahaan akan meningkat. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Megha dan Titik (2018) dan Shubita (2015) menemukan bahwa perataan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, berbeda dengan penelitian Karina (2019) dan Aminatu (2020) yang memberikan kesimpulan tidak terdapat pengaruh antara praktik *income smoothing* terhadap kualitas laba. Dengan semakin tinggi tindakan perataan laba maka semakin rendah reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan.

Pada perusahaan CTRA dan SCMA dapat dilihat bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tahun 2017 mengalami peningkatan *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka diikuti dengan suatu laba yang mengalami penurunan. Dan dimana perusahaan lainnya pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang bergerak fluktuatif dan cenderung menurun tiap tahunnya menunjukkan rasio dividen tidak stabil. Dengan adanya pembagian dividen oleh perusahaan mengindikasikan laba yang berkualitas. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka manajemen semakin menurunkan laba. Peningkatan pembayaran dividen menyebabkan penurunan laba

sehingga laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan lebih berkualitas karena lebih mencerminkan laba yang sebenarnya. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dan Natasha dan Novia (2017) dan Dwi Anita (2015) yang memberikan kesimpulan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara signifikan berpengaruh terhadap Kualitas laba. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendri Haneswan (2017) dan Gede Adi (2013) rasio pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan **“Pengaruh *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diketahui bahwa yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Terjadi *Income Smoothing* (perataan laba) setiap tahun pada perusahaan-perusahaan tersebut.
- b. Terjadinya peningkatan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan CTRA dan SCMA tahun 2017. Sehingga apabila *Dividend Payout Ratio* (DPR) meningkat maka diikuti dengan laba yang mengalami penurunan. Perusahaan lainnya yang bergerak fluktuatif dan cenderung menurun tiap tahunnya menunjukkan rasio *Dividend* tidak stabil.

- c. Terjadinya penurunan yang signifikan dari Kualitas Laba yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan laba yang dapat berdampak pada kualitas laba dan ada perusahaan mengalami pergerakan yang fluktuatif selama empat tahun berturut-turut serta adanya perusahaan mengalami kenaikan laba.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan tujuan, serta sesuai dengan latar belakang, dan identifikasi masalah maka dapat dikatakan yang menjadi batasan masalah adalah Pengaruh *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Income Smoothing* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019?
2. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019?
3. Apakah *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Income Smoothing* secara parsial terhadap Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019.
- b. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial terhadap Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019.
- c. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laba.

- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengevaluasi dalam mengambil keputusan serta

meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kualitas laba.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dalam penyajian laporan keuangan yang relevan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas mengenai tingkat pengungkapan informasi tahunan perusahaan sehingga dapat menjadi referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa/mahasiswi lain untuk melakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya diteliti oleh Risa Marsella (2017) dengan judul “Pengaruh *Income Smoothing* dan *Profitabilitas* terhadap Kualitas Laba pada *Manufacturing Unlimited Liability Firms* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Model Penelitian: Dalam penelitian terdahulu menggunakan model regresi linier berganda untuk dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk dua variabel bebas dan satu variabel terikat.
2. Variabel Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel bebas (*Income Smoothing* dan *Profitabilitas*) dan satu variabel terikat (Kualitas Laba). Sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan dua variabel bebas (*Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*) dan satu variabel terikat (Kualitas Laba).
3. Jumlah Observasi/Sampel: Penelitian terdahulu meneliti 30 perusahaan dengan laporan tahunan 2013-2015. Sedangkan penelitian ini meneliti 10 perusahaan dengan laporan tahunan 2016-2019.
4. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
5. Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini dilakukan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent* di mana diasumsikan bahwa tiap-tiap individu termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dalam suatu perusahaan, pemegang saham merupakan *principal*, sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Teori agensi diasumsikan bahwa setiap individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Selain itu, *agent* juga mendapatkan kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi (Scott 2015).

Teori agensi berfokus pada hubungan antara dua pelaku yang saling berbeda kepentingan yaitu antara agen dan prinsipal. Teori agensi menjelaskan pemisahan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Tujuan pemisahan ini adalah agar tercapai keefektifan dan keefisienan dalam mengelola perusahaan dengan mempekerjakan agen terbaik dalam mengelola perusahaan. Namun agen mungkin akan mementingkan kepentingan diri sendiri dengan mengorbankan prinsipal, sedangkan prinsipal menginginkan return yang tinggi atas sumber daya yang telah diinvestasikan.

Menurut Oktadella dan Zulaikha (2011:4) “Adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik dapat membuka peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan *earnings management* dalam rangka mengetahui pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan”. Dalam hal ini apabila manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik saham, maka manajer akan cenderung melakukan kecurangan dengan melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan keuntungannya sendiri. Bagi pemilik dalam hal ini pemilik modal atau investor akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi.

Adanya asimetri informasi ini memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Perataan laba timbul ketika terjadi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik dana dimana setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang menjadi harapannya.

Teori agensi menyatakan bahwa selalu ada konflik kepentingan dalam pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pihak yang melakukan pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait baik manajer dan bawahannya, pemilik perusahaan, maupun kreditor.

Teori agensi adalah teori tentang keterkaitan antara pemilik (*principal*) dan agen (manajemen perusahaan) atau keterkaitan keagenan. Keterkaitan keagenan terjadi apabila satu entitas (pemilik) mendelegasikan kekuasaan

atau hak dan otoritasnya kepada entitas lain (agen). Hubungan keagenan ini memberikan ruang bagi terjadinya konflik kepentingan potensial antara pemilik dan agen. Selain itu, tidak mungkin bagi pemilik atau agen berada pada biaya nol untuk meyakinkan bahwa agen akan membuat keputusan optimal dari pandangan pemilik, sehingga memunculkan biaya keagenan. Salah satu yang menjadi penyebab konflik agensi antara manajer dan investor adalah perbedaan dalam pembuatan keputusan pendanaan (*financing decision*) dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh diinvestasikan.

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan yang akan ditanggung oleh investor maupun manajer. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat oportunistis manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan kepada para pemakainya seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.

Diskripsi bahwa manajer adalah agen bagi para pemegang saham atau dewan direksi adalah benar sesuai teori agensi. Terdapat tiga masalah utama dalam hubungan agensi, yaitu:

- a. Kontrol pemegang saham kepada manajer
- b. Biaya yang menyertai hubungan agensi
- c. Menghindari dan meminimalisasi biaya agensi

Hubungan agensi ini memotivasi setiap individu untuk memperoleh sasaran yang harmonis, dan menjaga kepentingan masing-masing pihak yang secara eksplisit dan sadar memasukkan beberapa penekanan seperti:

- a. Kebutuhan prinsipal akan memberikan kepercayaan kepada manajer dengan imbalan atau kompensasi keuangan.
- b. Budaya organisasi yang berlaku dalam perusahaan.
- c. Faktor luar seperti karakteristik industri, pesaing, praktek kompensasi, pasar tenaga kerja, manajerial dan isu-isu legal.

Hubungan antara teori agensi dengan Kualitas Laba, *Income Smoothing*, dan *Dividend Payout Ratio* adalah saat konflik yang muncul antara para pemegang saham (prinsipal) dalam memperoleh keuntungan yang didapat namun tidak memperoleh informasi dan tidak dapat mengawasi pihak manajer (agen), sedangkan manajemen perusahaan melakukan tindakan manipulasi laba yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba agar perusahaan terlihat lebih baik sehingga dapat menarik para investor agar menanamkan modalnya. Pada kenyataannya yang terjadi adalah manajer cenderung memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang menguntungkan kepentingannya. Salah satunya adalah dengan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) dengan memanipulasi informasi keuangan atau akuntansi yang sebenarnya.

Manipulasi laba merupakan salah satu jenis kecurangan dalam pelaporan keuangan. Adanya manipulasi laba dapat menyebabkan kualitas laba perusahaan menjadi rendah agar perusahaan terlihat lebih baik sehingga dapat menarik para investor agar menanamkan modalnya. Hal tersebut

dikarenakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Di sisi lain, investor lebih memperhatikan perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi atau setidaknya stabil, karena perusahaan yang mempunyai laba yang berkualitas dianggap memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang dan mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan oleh investor.

Teori keagenan dapat menjelaskan peran dividen dalam mengurangi *agency cost*. Dividen membantu mengurangi biaya *agency* yang dihubungkan dengan pemisahan kepemilikan dan kontrol. Dividen meningkatkan kemungkinan manajer untuk mencari pendanaan eksternal sehingga akan ada pengawasan secara ketat oleh pihak bank, pasar modal dan penyedia modal (Sirait dan Siregar, 2014). Meningkatnya pengawasan terhadap perusahaan akan menyebabkan manajer lebih sulit untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan perusahaan sehingga informasi laba yang dilaporkan menjadi lebih reliabel.

2. Teory Efisien Pasar (*Efficiency Market Theory*)

Menurut Tandelilin (2017:224), pasar yang efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hal ini, informasi relevan yang tersedia bisa meliputi semua informasi yang tersedia baik informasi di masa lalu (misalkan laba perusahaan tahun lalu), maupun informasi saat ini (misalkan rencana kenaikan dividen tahun ini), serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar yang bisa memengaruhi perubahan harga (misal, jika banyak investor di pasar berpendapat bahwa harga saham

naik, maka informasi tersebut nantinya akan tercermin pada perubahan harga saham yang cenderung naik).

Pasar modal dikatakan “efisien”, jika harga dapat menyesuaikan dengan cepat dan tepat terhadap informasi baru yang tersedia. Dalam pasar modal yang efisien (*efficient capital market*), harga pasar saat ini akan sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Berdasarkan pada informasi yang tersedia, tidak terdapat alasan untuk meyakini bahwa harga saat ini terlalu rendah atau terlalu tinggi (Stephen A. Ross, 2015:491).

Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti itu disebut pasar yang efisien. Bentuk efisiensi pasar tidak hanya ditinjau dari segi ketersediaan informasi saja, tetapi juga dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dan kualitas laba dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia (Jogiyanto, 2016).

Masing-masing bentuk pasar efisien tersebut terkait erat dengan sejauh mana penyerapan informasi terjadi dipasar. Dalam Tandelilin (2017:227), mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *Efficient Market Hypothesis* (EMH) sebagai berikut:

1. Pasar Efisien Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) telah tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Oleh karena itu, informasi historis tersebut (peristiwa di masa lalu, termasuk historis perkembangan harga dan volume perdagangan di masa lalu)

tidak bisa lagi digunakan untuk memprediksi perubahan harga dimasa yang datang, karena sudah tercermin pada harga saat ini. Implikasinya adalah bahwa investor tidak akan bisa memprediksi nilai pasar saham di masa datang dengan menggunakan data historis.

2. Pasar Efisien Bentuk Setengah Kuat (*Semi-Strong Form*)

Pasar efisien bentuk setengah kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dengan semua informasi yang dipublikasikan (seperti *earning*, dividen, pengumuman *stock split*, penerbitan saham baru, kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, dan peristiwa-peristiwa terpublikasi lainnya yang berdampak pada aliran kas perusahaan di masa datang). Pada pasar efisien bentuk setengah kuat, return tak normal hanya terjadi di seputar pengumuman (publikasi) suatu peristiwa sebagai representasi respon pasar terhadap pengumuman. Pada pasar bentuk setenga kuat, investor tidak dapat berharap akan mendapatkan *abnormal return* jika strategi yang dilakukan hanya didasari oleh informasi yang telah dipublikasikan.

3. Pasar Efisien Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Pasar efisien dalam bentuk kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah informasi yang dipublikasikan ditambah dengan informasi yang tidak dipublikasikan. Investor dalam bentuk ini tidak dapat memperoleh *abnormal return* meskipun memiliki informasi *private* sekalipun.

3. Kualitas Laba

a. Pengertian Kualitas Laba

Laba adalah komponen penting yang dibutuhkan perusahaan. Laba dapat digunakan untuk mengukur kondisi perusahaan melalui informasi rasio keuangan perusahaan. Kinerja dan kondisi perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang berisi informasi tentang potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan (IAI, 2017). Oleh karena itu, informasi mengenai laba sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya.

Informasi laba merupakan elemen dasar yang dijadikan tolak ukur bagi para investor dalam mengambil keputusan, oleh karena itu informasi yang terkandung didalam laba tersebut diharuskan mempunyai sifat relevan, reliabel dan tidak mempunyai unsur manipulasi laba (Li dan Nwaeze, 2015). Selain itu, informasi laba juga digunakan baik untuk pihak eksternal maupun pihak internal sebagai proses menentukan kebijakan seperti pemberian kompensasi (imbalan) dan bonus kepada para manajer, pemberian insentif untuk karyawan-karyawan yang berprestasi (Simone, 2016).

Kualitas laba merupakan salah satu alat yang dapat mendeteksi apakah laba perusahaan yang dilaporkan setiap periodenya dapat diandalkan atau tidak. Kualitas laba dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai kinerja perusahaan yang sebenarnya dalam menghasilkan pendapatan operasional perusahaan (Lestari dan Cahyati, 2017).

Terkait dengan karakteristik relevansi dan reliabilitas tersebut ada beberapa variasi dalam mengukur kualitas laba, salah satunya dengan *Earning Response Coefficient* (ERC). Menurut Boediono dalam Sari dan

Lyana (2015) ERC dapat menjelaskan seberapa besar respon yang diberikan oleh pasar terhadap pengumuman laba suatu perusahaan. Semakin tinggi respon pasar terhadap pengumuman laba maka kualitas laba akan semakin baik. Sebaliknya jika respon pasar terhadap pengumuman laba rendah maka akan menandakan adanya kualitas laba yang kurang baik.

Kualitas laba merupakan perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dalam laba rugi dengan laba yang sesungguhnya, sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan secara nyata. Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk membuktikan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Semakin mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal suatu laba membuktikan adanya kualitas laba yang baik. Kualitas laba dikatakan rendah jika dalam penyajiannya laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi bias dan dapat menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan.

Menurut Penman dalam Setianingsih (2013:89) kualitas laba adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya digunakan dalam memprediksi laba masa depan. Penman dan Cohen dalam Setianingsih (2013:89) juga mengatakan bahwa laba memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang/*future operating cash flow*. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba.

Laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai manfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas dan komparabilitas/konsistensi. Pengukuran masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan. Oleh sebab itu, dalam penelitian empiris koefisien regresi harga dan return saham pada laba (dan ukuran-ukuran terkait yang lain misalnya aliran kas) diinterpretasi sebagai ukuran kualitas laba berdasarkan karakteristik relevansi dan reliabilitas (Paulus, 2012:26).

b. Manfaat Kualitas Laba

Para pengambil keputusan pada umumnya menggunakan laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Kieso et al (2010) berargumentasi bahwa keterbatasan sumber daya menyebabkan orang-orang berusaha mengalokasikan penggunaannya dengan maksimal. Dalam hal ini, laporan keuangan yang berkualitas membantu penggunanya mengambil keputusan yang tepat. Bahwa dengan mengasumsikan setiap investor rasional dan dapat mempelajari laporan keuangan dengan baik, laporan keuangan yang wajar dan terstandar akan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang benar.

Dengan demikian, laporan keuangan hendaknya secara efektif dapat mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan perusahaan sehingga dapat diambil keputusan yang tepat. Laba merupakan bagian dari laporan keuangan, sehingga kualitas laba turut menentukan kualitas laporan keuangan dan kemampuan laporan keuangan tersebut menjalankan fungsinya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas laba yang baik digunakan sebagai penentu pengambil keputusan. Jika dalam proses penyajian laba tersebut tindakan manipulatif, atau yang dikenal sebagai manajemen laba, kualitas laba pun berkurang. Hal ini disebabkan oleh pengakuan laba yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebijakan pengakuan pendapatan, *judgment*, dan faktor-faktor lainnya. Rendahnya kualitas laba dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan oleh penggunanya sehingga mengurangi tingkat kegunaan laporan keuangan.

Laba digunakan oleh pihak eksternal sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan di bandingkan pihak eksternal. Hal ini yang menyebabkan adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manajemen laba) untuk kepentingan pribadi, misalnya untuk mendapatkan bonus. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba.

Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan kreditor. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas (Wariantono dan Rusiti, 2013).

c. Indikator Kualitas Laba

Kualitas laba diukur dengan menggunakan model pendekatan Penman dalam Setianingsih (2013:89) yaitu rasio dari arus kas operasi dibagi dengan laba bersih. Semakin rendah rasio maka semakin tinggi kualitas laba. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba. Adapun rumus kualitas laba sebagai berikut:

$$\text{Kualitas laba} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

Sumber: Penman dalam Setianingsih (2013:89)

4. *Income Smoothing*

a. Pengertian *Income Smoothing*

Income smoothing atau perataan laba adalah teknik yang digunakan oleh manajer perusahaan dalam upaya melakukan perubahan dalam jumlah pendapatan yang dilaporkan dengan menggunakan manajemen laba riil sehingga dapat mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan (Vakilifard dan Allame Haeri dalam Hejazi, 2012). Perataan laba merupakan salah satu upaya manajemen untuk menjaga kestabilan laba dengan cara memaksimalkan ataupun meminimalkan laba yang diperoleh perusahaan dengan tujuan agar laba yang dilaporkan perusahaan tetap terlihat stabil (Saputri, *et al.*, 2017).

Rivard *et al.* (2015) mendefinisikan *Income Smoothing* merupakan sebuah praktik dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi yang mengurangi fluktuasi laba bersih selama beberapa periode waktu. *Income Smoothing* atau yang dikenal dengan perataan laba merupakan sebuah tindakan yang menggunakan teknik akuntansi yang berupaya untuk

mengurangi tingkat fluktuasi laba bersih selama beberapa periode waktu tertentu. Praktik *Income Smoothing* dilakukan perusahaan untuk membuat laba perusahaan terlihat tidak terlalu berfluktuasi sehingga kondisi perusahaan terlihat stabil (Juniarta dan Sujana, 2015).

b. Jenis-jenis *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Terdapat dua jenis perataan laba menurut Eckel dalam Rachmawati (2012) yaitu:

1. Perataan alami (*Natural Smoothing*)

Perataan laba ini terjadi secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak manapun. Aliran laba dalam perataan ini secara alami menunjukkan kestabilan dengan aliran laba yang merata untuk setiap tahunnya sehingga tidak membutuhkan perhatian yang khusus bagi manajemen.

2. Perataan yang Disengaja (*Intentionally Smoothing*)

Perataan yang disengaja (*intentionally smoothing*) merupakan perataan laba yang terjadi akibat adanya intervensi dari pihak lain. Agar selalu mendapat kepercayaan dari pemegang saham, maka manajemen perlu memberikan perhatian khusus.

Beberapa alasan seorang manajer melakukan praktik perataan menurut Rahmawati (2012) adalah sebagai berikut:

1. Aliran laba yang merata dapat meningkatkan keyakinan para investor karena laba yang stabil akan mendukung kebijaksanaan dividen yang stabil pula sebagaimana yang diinginkan para investor.

2. Penyusunan pos pendapatan dan biaya secara bijaksana yang melalui periode beberapa metode tertentu, manajemen dapat mengurangi kewajiban perusahaan secara keseluruhan.
3. Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan pekerja karena kenaikan yang tajam dalam laba yang dilaporkan dapat menimbulkan permintaan upah yang lebih tinggi bagi para karyawan.
4. Aliran laba yang merata dapat memiliki pengaruh psikologis pada ekonomi dalam hal kenaikan atau penurunan dapat dihindarkan serta rasa pesimis dan optimis dapat dikurangi.

Menurut Ratnasari (2012) berbagai teknik dilakukan dalam perataan laba, diantaranya adalah:

1. Perataan melalui terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi

Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*) misalnya: pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga yang menggunakan kebijakan diskon dan kredit, sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuartal dan laba kelihatan stabil pada periode tertentu.

2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu

Manajer mempunyai wewenang untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu. Misalnya: jika penjualan meningkat, maka manajemen dapat membebaskan biaya riset dan pengembangan serta amortisasi *good will* pada periode itu untuk menstabilkan laba.

3. Perataan melalui klasifikasi

Manajemen memiliki kewenangan untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya: jika pendapatan non-operasi sulit didefinisikan, maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non-operasi. Keleluasaan untuk memakai teknik-teknik akuntansi dalam mencatat terbukti telah disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan perataan laba. Bahkan disinyalir bahwa perataan laba banyak dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi yaitu dengan merubah kebijakan akuntansi.

c. Indikator *Income Smoothing*

Income Smoothing adalah cara yang dipakai manajemen untuk mengurangi variabilitas laba. *Income Smoothing* diukur dengan Indeks Eckel menggunakan Indeks Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Skala yang digunakan adalah skala nominal. Dalam menentukan apakah suatu perusahaan melakukan tindakan perataan laba atau tidak, maka akan diuji dengan indeks eckel menggunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Sumber: (Eckel dalam Peranasari & Dharmadiaksa, 2014)

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba (*income*) dalam suatu periode

ΔS = Perubahan penjualan (*sales*) dalam suatu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Apabila nilai indeks perataan laba <1 atau ($CV\Delta I < CV\Delta S$) berarti perusahaan digolongkan melakukan perataan laba. Sedangkan apabila nilai indeks perataan laba ≥ 1 atau ($CV\Delta I > CV\Delta S$) berarti perusahaan digolongkan tidak melakukan perataan laba.

5. *Dividend Payout Ratio*

a. *Pengertian Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan rasio pembayaran dividen dengan melihat besaran laba yang dibayar kepada investor, kemudian laba yang tidak dibayar akan diinvestasi kembali oleh perusahaan Halim (2015:86). *Dividend Payout Ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan. Sudana (2015:167).

Sedangkan Menurut Gumanti (2013:22), *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang melihat bagian pendapatan dari perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, yang dihitung dengan membagi dividen perlembar saham dengan pendapatan perlembar saham. Artinya, dividen menjadi faktor utama dalam memprediksi harga saham. Oleh karena itu, hal-hal yang dianggap tetap, kenaikan dividen akan diiringi oleh kenaikan harga saham. Semakin tinggi *dividend payout ratio* maka akan menguntungkan para pemegang saham atau investor, tetapi akan memperl lemah internal *financial* perusahaan karena laba ditahan kecil.

Dividend Payout Ratio adalah perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*. Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembayaran dividen dari laba perlembar saham dan mengukur besarnya laba yang ditahan untuk menambah besarnya modal sendiri. Menurut Irawan dan Zainal (2018) rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) mengukur porsi penghasilan yang dibayarkan dalam dividen. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* maka semakin menguntungkan bagi para pemegang saham karena presentasi laba bersih lebih besar untuk pembayaran dividen, namun hal ini akan melemahkan keuangan internal karena sedikitnya jumlah laba ditahan yang nantinya akan digunakan untuk keperluan internal perusahaan.

b. Indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR), rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Sumber: Gumanti (2013:22)

Keterangan:

DPS = Dividen per lembar saham

EPS = Laba per lembar saham

B. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun skripsi ini, penulis perlu mereferensi dari beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Alwiyah dan Charis Solihin (2015)	Pengaruh Income Smoothing Terhadap Earning Response Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI	X1 = <i>Income Smoothing</i> Y = Earning Response	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Income Smoothing</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
2.	Aminatu Rizqi, Yunika Murdayant, dan Tri Hesti Utamingtya (2020)	Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan <i>Income Smoothing</i> Terhadap Kualitas Laba	X1 = Pengaruh Persistensi Laba X2 = Kesempatan Bertumbuh X3 = <i>Income Smoothing</i> Y = Kualitas Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis yang dikemukakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. <i>Income smoothing</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
3.	Shubita (2015)	Analysis of the Influence of Income Smoothing over Earnings Persistence in the Brazilian Market	X1 = <i>Income Smoothing</i> Y = Kualitas Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Income smoothing</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.
4.	Megha Andalawestya dan Titik Ariyati (2018)	Dampak Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi	X1 = Perataan Laba Y = Kualitas Laba Z = Kualitas Audit	Analisis Regresi Linier Berganda	Perataan Laba berpengaruh positif terhadap variabel kualitas laba. Kualitas audit dapat memoderasi hubungan perataan laba dengan kualitas laba sebesar 23,8%. Namun kualitas audit memperlemah hubungan tersebut.
5.	Karina Nesya Azzahra (2020)	Pengaruh <i>Corporate Governance, Income Smoothing, Book Tax Differences</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kualitas laba	X1 = <i>Corporate Governance</i> X2 = <i>Income Smoothing</i> X3 = <i>Book Tax Differences</i> X4 = <i>Intellectual Capital Management</i> Y = Kualitas Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Adanya pengaruh positif signifikan antara <i>corporate governance</i> terhadap kualitas laba. tidak terdapat pengaruh antara praktik <i>income smoothing</i> terhadap kualitas laba. Adanya pengaruh positif signifikan antara <i>book tak differences</i> permanen terhadap kualitas laba. Adanya pengaruh positif signifikan antara <i>intellectual capital</i> terhadap kualitas laba.
6.	Dwi Husiano,	Analisis Pengaruh	X1 = Pengaruh Beta	Analisis	Variabel risiko

	Suratno (2013)	<i>Beta, Leverage, Dividend Payout Ratio, dan Earnings Persistence terhadap Earnings Response Coefficient pada Indeks Kompas 100</i>	X2 = <i>Leverage</i> X3 = <i>Dividend Payout Ratio</i> X4 = <i>Earnings Persistence</i> Y = <i>Earnings Response Coefficient</i>	Regresi Linier Berganda	sistematik (beta) tidak berpengaruh terhadap <i>earnings response coefficient</i> (ERC). Variabel <i>leverage</i> (DAR) berpengaruh positif terhadap <i>earnings response coefficient</i> (ERC). Variabel <i>dividend payout ratio</i> (DPR) berpengaruh positif terhadap <i>earnings response coefficient</i> (ERC). Variabel <i>earnings persistence</i> (EP) tidak berpengaruh terhadap <i>earnings response coefficient</i> (ERC).
7.	Dwi Anita Nur Fitriani Muchamad Syafruddin (2015)	Pengaruh Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba	X1 = Status Pembayaran Dividen X2 = Jumlah Dividen X3 = Kenaikkan Jumlah Dividen X4 = Persistensi Dividen Y = Kualitas Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Status pembayaran dividen, kenaikan jumlah dividen, dan persistensi dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan untuk jumlah dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
8.	Gede Adi Yuniarta lokjui (2013)	Pengaruh Risiko Kegagalan Utang dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba Akuntansi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 = Risiko Kegagalan Utang X2 = Rasio Pembayaran Dividen Y = Kualitas Laba Akuntansi	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Default Risk</i> atau risiko kegagalan utang berpengaruh negatif terhadap kualitas laba akuntansi dan secara statistik signifikan. Rasio pembayaran dividen berpengaruh positif pada laba akuntansi, tapi secara statistik tidak signifikan.
9.	Natasha Soly dan Novia Wijaya (2017)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur	X1 = <i>Board of Directors</i> X2 = <i>Board Size</i> X3 = Kepemilikan Manajerial X4 = Ukuran Perusahaan X5 = Struktur Modal X6 = Likuiditas X7 = Pembayaran Dividen X8 = <i>Profitabilitas</i> Y = Kualitas Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Boards of directors, boardsize</i> , kepemilikan manajerial ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan pembayaran dividen dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
10.	Hendri Haneswan	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kualitas	X1 = Pengaruh Kebijakan	Analisis Regresi	Variabel kebijakan dividen tidak

	(2017)	Audit, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)	Dividen X2 = Kualitas Audit X3 = Beban Pajak Tangguhan Y = Manajemen Laba	Data Panel	berpengaruh terhadap manajemen laba Variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel beban pajak tanggihan berpengaruh terhadap manajemen laba.
--	--------	--	--	------------	--

Sumber: Diolah Penulis, (2021)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel *independent* terhadap variable *dependent*. Adapun variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio*. Untuk variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba.

1. Pengaruh *Income Smoothing* Terhadap Kualitas Laba

Menurut Harahap (2013:193) perataan laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menstabilkan laba. *Income smoothing* merupakan pola manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar dengan cara meratakan laba perusahaan, karena pada umumnya para investor lebih menyukai laba yang relatif stabil karena laba yang tidak berfluktuasi cenderung tidak mempunyai resiko yang tinggi. Oleh karena itu, para manajer cenderung menaikkan laba perusahaan dengan stabilitas yang tinggi dengan tujuan mempromosikan kinerja perusahaan kepada investor. Menurut Hejazi dkk (2012) bagi para

manajer, *income smoothing* dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Kualitas laba yang tinggi akan membuat kinerja perusahaan lebih relevan dan tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat menunjang kualitas laba yang tinggi karena tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dengan berbagai macam tujuan agar kinerja perusahaan terlihat stabil dan sehat namun dalam batasan aturan yang ada dan mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Tindakan perataan laba membuat kualitas laba menjadi tinggi, perusahaan dengan melakukan tindakan perataan laba akan mengurangi variabilitas laba sehingga kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan pun memiliki tingkat yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Mega dan Titik (2018) dan Shubita (2015) yang menemukan adanya *Income Smoothing* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian Karina (2019) dan Aminatu (2020) yang menyatakan bahwa *Income Smoothing* tidak terdapat pengaruh secara parsial antara praktik *income smoothing* terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Kualitas Laba

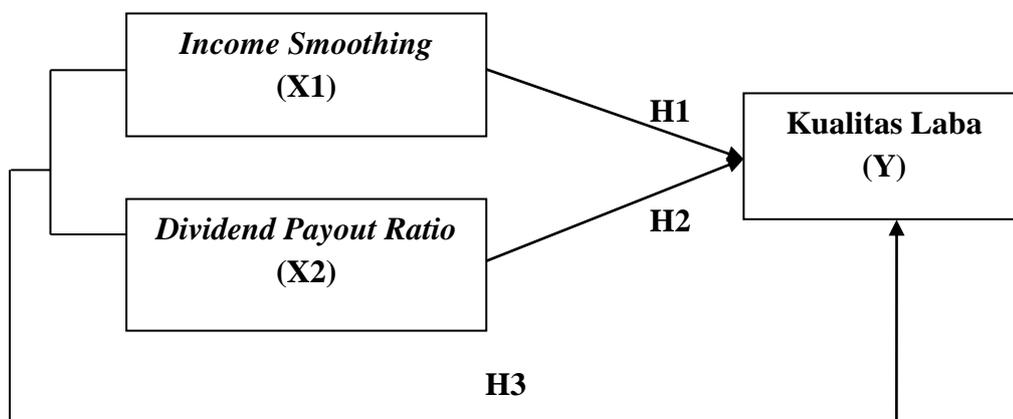
Menurut Gitman dan Zutter (2015:53) *Dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembayaran dividen dari laba perlembar saham dan mengukur besarnya laba yang ditahan untuk menambah besarnya modal sendiri. Dividen mengandung informasi mengenai prospek arus kas perusahaan di masa depan. Perusahaan berani membayar

dividen untuk periode saat ini dikarenakan perusahaan memiliki keyakinan dalam hal mempertahankan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan (Ebrahimpour *et al*, 2013).

Peningkatan pembayaran dividen menyebabkan penurunan nilai laba, sehingga laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan lebih berkualitas karena lebih mencerminkan laba yang sebenarnya. Pembayaran dividen pada periode saat ini akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal perusahaan, bahwa kestabilan perusahaan dapat mempertahankan kestabilan laba di masa depan. Selain itu bahwa peningkatan pembayaran dividen akan menyebabkan penurunan rasio laba ditahan, yang akan memicu perusahaan untuk mencari sumber pendanaan dari pihak eksternal perusahaan. Akibatnya, pengawasan atas kinerja perusahaan dari pihak eksternal akan meningkat, sehingga kualitas laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba ditahan untuk membiayai investasi yang akan dilakukan perusahaan.

Kualitas laba akan meningkat jika perusahaan membayar atau berjanji untuk membayar kelebihan kas (dividen) kepada pemegang saham. Sebaliknya, harga saham akan turun jika perusahaan tidak membagikan atau menginvestasi kembali kelebihan kas tersebut. Harga saham dengan kualitas laba biasa terlihat menguntungkan (*favorable*) ketika perusahaan meningkatkan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Natasha dan Novia (2017) dan Dwi Anita (2013) yang menemukan adanya *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda

dengan hasil penelitian Gede Adi (2013) dan Haneswan (2017) rasio pembayaran dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara dari pertanyaan karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. (Marihot dan Manuntun, 2014:64). Pernyataan atau dugaan diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa diuji secara empiris. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Income Smoothing* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019.
2. *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019.
3. *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan jenis kuantitatif yang bersifat asosiatif. Menurut Rusiadi (2013), penelitian asosiatif (hubungan sebab akibat) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini membahas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana, *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel bebas sedangkan Kualitas Laba sebagai variabel terikat”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016 sampai dengan 2019. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) perusahaan melalui website www.idx.com.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2021 sampai dengan selesai. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No.	Kegiatan	2021																			
		Feb-Mar				Apr-Mei				Jun-Jul				Agus-Sept				Okto-Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Riset Awal/Pengajuan Judul	■	■																		
2.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■												
3.	Bimbingan Proposal																				
4.	Seminar Proposal																				
5.	Perbaikan Acc Proposal																				
6.	Pengolahan Data																				
7.	Penyusunan Skripsi																				
8.	Bimbingan Skripsi																				
9.	Sidang Meja Hijau																				

Sumber: Diolah oleh penulis 2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016:148) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan sistem syariah di dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang berjumlah 30 perusahaan (sumber, www.idx.co.id).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diwakili oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2019.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang tidak menampilkan dividen secara berturut-turut pada periode 2016-2019.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan. Pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2019.	30
2.	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang tidak menampilkan dividen secara berturut-turut pada periode 2016-2019.	(20)
Total perusahaan yang menjadi sampel		10
Total pengamatan/obeservasi (10 x 4)		40

Sumber: Diolah penulis, (2021)

Tabel 3.3
Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Keterangan
			a	B	
1.	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	✓	X	X
2.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	✓	✓	Sampel 1
3.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk	✓	✓	Sampel 2
4.	ANTIM	PT. Aneka Tambang Tbk	✓	X	-
5.	ASII	PT. Astra International Tbk	✓	✓	Sampel 3
6.	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk	✓	X	X
7.	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	✓	X	X
8.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	X	X
9.	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	✓	✓	Sampel 4
10.	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk	✓	X	X
11.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk	✓	X	X
12.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	Sampel 5
13.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	Sampel 6

14.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	✓	X	X
15.	INTP	PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	✓	X	X
16.	JPFA	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	✓	X	X
17.	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	✓	X	X
18.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	✓	X	X
19.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	✓	X	X
20.	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk	✓	X	X
21.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	✓	X	X
22.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	✓	✓	Sampel 7
23.	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	✓	X	X
24.	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk	✓	✓	Sampel 8
25.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	X	X
26.	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	✓	X	X
27.	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	X	X
28.	UNTR	PT. United Tractors Tbk	✓	✓	Sampel 9
29.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	Sampel 10
30.	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk	✓	X	X
Jumlah Sampel			10		

Sumber: www.idx.co.id (Diolah Penulis, 2021)

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya, data *cross sectional* yaitu data yang digunakan dengan menggunakan skala rasio.

Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) melalui situs www.idx.co.id dengan periode tahun 2016-2019.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan memiliki nilai serta variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Rusiadi, 2016:50).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). *Independent variable* atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. *Independent Variable* (X) dalam penelitian ini adalah *Income Smoothing* (X_1), dan *Dividend Payout Ratio* (X_2).

b. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti (Manullang, M dan Pakpahan, 2014).

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Kualitas Laba (Y). Berikut ini merupakan indikator dari variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian baik itu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

2. Definisi Operasional

Defenisi penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

Tabel 3.4
Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Income Smoothing</i> (X1)	<i>Income Smoothing</i> atau yang dikenal dengan perataan laba merupakan sebuah tindakan yang menggunakan teknik akuntansi yang berupaya untuk mengurangi tingkat fluktuasi laba bersih selama beberapa periode waktu tertentu. Praktik <i>Income Smoothing</i> dilakukan perusahaan untuk membuat laba perusahaan terlihat tidak terlalu berfluktuasi sehingga kondisi perusahaan terlihat stabil Juniarta dan Sujana (2015).	<i>Income Smoothing</i> diukur dengan menggunakan rumus: $\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Nominal
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X2)	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) adalah rasio yang melihat bagian pendapatan dari perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, yang dihitung dengan membagi dividen perlembar saham dengan pendapatan perlembar saham. Gumanti (2013:22)	<i>Dividend Payout Ratio</i> diukur dengan menggunakan rumus: $\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$	Rasio
Kualitas Laba (Y)	Kualitas Laba adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya digunakan dalam memprediksi laba masa depan. Penman dan Cohen dalam Setianingsih (2013:89)	Kualitas Laba diukur dengan menggunakan rumus: $\text{Kualitas laba} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}}$	Rasio

Sumber: Diolah penulis, (2021)

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, menurut (Sugiyono, 2016) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan

mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada dan diperoleh dari laporan keuangan. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) melalui situs (<http://www.idx.co.id>) dengan periode tahun 2016-2019.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif berarti menjabarkan deskripsi seluruh data sampel perusahaan berdasarkan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian. (Ghozali, 2018).

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga teknik (model) yang digunakan, yaitu *Model Common Effect*, Model Efek Tetap (*Fixed Effect*), dan Model Efek Random (*Random Effect*). Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu:

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel. Menurut (Irawan & Dharma, 2018)

CEM mengansumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam permodelannya hanya terdapat dalam satu model untuk seluruh pengamatan.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama setiap subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan *variable dummy* (Kuncoro 2012).

c. *Random Effeck Model*

Model yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan *intersep*, yang mana *intersep* tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

3. Uji Spesifikasi Model

Untuk memilih model yang paling tepat, terdapat beberapa uji spesifikasi model agar mengetahui model yang akan digunakan, antara lain:

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chow yang untuk memilih antara metode *common effect* dan *fixed effect* model yang akan dipilih untuk estimasi data adapun rumus uji chow sebagai berikut:

$$CHOW = \frac{RRSS - URSS / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Keterangan:

RRSS = *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*)

URSS = *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data *cross sectional* (10 perusahaan)

T = Jumlah data *time series* (4 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (2)

Jika nilai *Chow Statistic* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*.

b. Uji Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 = Model *Random Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

Jika *hausman* test menerima H_1 atau p value $< 0,05$ maka metode yang digunakan adalah *Fixed Effect*, sebaliknya jika *hausman* test menerima H_0 atau p value > 0.05 maka metode yang digunakan adalah *random effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual ϵ dari REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{maka digunakan model common effect\}}$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ \{maka digunakan model random effect\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik LM > nilai chi-Square, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
2. Jika nilai statistik LM < nilai chi-Square, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

4. Analisis Regresi Data Panel

Rusiadi (2017:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. Sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang berjumlah 2 variabel (X_1 , X_2) yang terikat terhadap variabel (Y). Persamaan model regresi yang digunakan adalah :

$$KL(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

KL (Y) = Kualitas Laba

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regretion*)

(X1) = *Income Smoothing*

(X2) = *Dividend Payout Ratio*

I = unit sektor

t = unit waktu

e = error tern

5. Uji Hipotesis

Estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program eviews. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

a. Uji T (Uji Parsial)

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa

jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi terkait dengan taraf signifikan 5% (Rusiadi, 2013). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_i = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_0 : \beta_i \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
4. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Rumus Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan } dk = n - 2$$

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

b. Uji F (Uji Simultan)

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak. Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Terima H_0 (tolak H_1), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha 5\%$
- 2) Tolak H_0 (terima H_1), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < \alpha 5\%$

Rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-1-K)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

c. R^2 (Koefisien Determinasi)

Manullang dan Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. R^2 bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi = 1 atau = -1, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai

koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Pedoman kuatnya hubungan X terhadap Y, dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

Keterangan:

$$R^2 \times 100\%.$$

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan Danareksa Investment Management (DIM) untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan subset dari Index Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai *base date* (dengan nilai 100). Jakarta Islamic Index (JII) melakukan penyaringan (*filter*) terhadap saham *listing*. Rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.

Momentum berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997, yakni dengan diluncurkannya danareksa syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management. Selanjutnya, Bursa Efek Jakarta kini telah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya yang menjadi Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya index tersebut, para pemodal telah

disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah. Mekanisme pasar modal syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk Jakarta Islamic Index (JII) berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah.

Perbedaan mendasar antara index konvensional dengan index islam adalah bahwa index konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di Bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, asalkan saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku. Jakarta Islamic Index (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham berbasis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah.

Prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah di Indonesia tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Bursa Efek Indonesia terdapat Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan syariah Nasional (DSN). Index JII dipersiapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2016-2019. Jakarta Islamic Index melibatkan 30 perusahaan terpilih yang digunakan sebagai tolak ukur untuk

mengukur kinerja investasi pada saham yang berbasis syariah dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah, atau untuk memberikan kesempatan kepada investor yang ingin melakukan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Populasi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan teraktif selama periode pengamatan dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII). Tahun penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2019. Periode pengamatan dilakukan selama empat tahun, sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengamati perkembangan perusahaan selama waktu tersebut dan dalam waktu empat tahun kondisi perusahaan dapat berubah baik dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan maupun internal perusahaan.

Penelitian ini terbagi menjadi 4 periode, dimana sampel yang dipilih dari populasi menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu proses pemilihan sampel berdasarkan Kriteria tertentu yaitu:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016- 2019.
- 2) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang tidak menampilkan dividen secara berturut-turut pada periode 2016-2019.

Berdasarkan pertimbangan di atas diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan dan periode yang digunakan selama 4 tahun, sehingga data dalam penelitian ini berjumlah 40 data.

b. Visi dan Misi Pasar Modal Syariah

1) Visi

Menjadi pasar modal syariah yang memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional, berkeadilan dan melindungi kepentingan masyarakat.

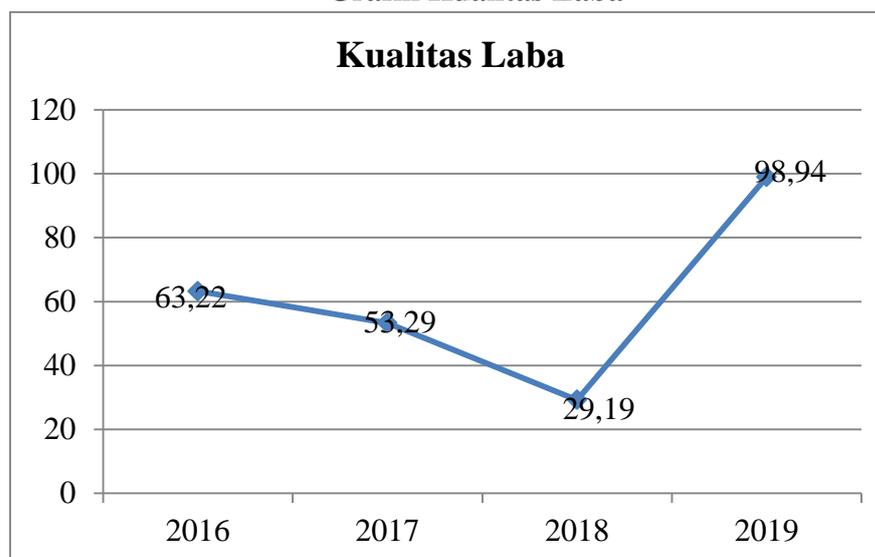
2) Misi

- a. Menjadikan pasar modal syariah sebagai sarana pembiayaan bagi pemerintah dan sektor swasta, serta sebagai sarana investasi pilihan masyarakat.
- b. Mewujudkan pasar modal syariah yang tumbuh, stabil, berkelanjutan dan akuntabel.
- c. Mewujudkan sumber daya manusia di pasar modal syariah yang berkualitas dan amanah.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Kualitas Laba

Gambar 4.1
Grafik Kualitas Laba

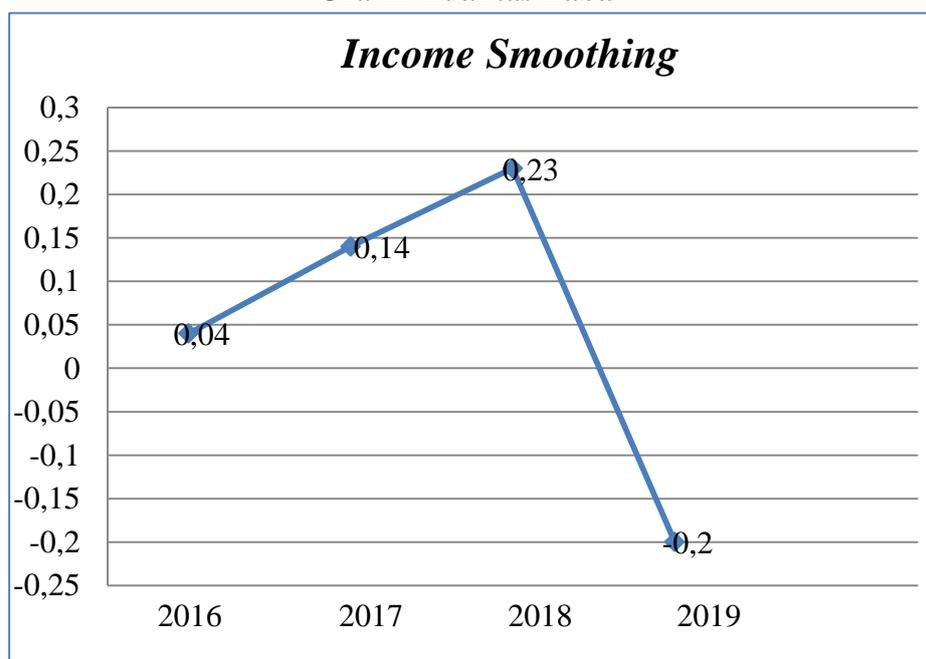


Sumber: Diolah penulis, 2021

Grafik di atas dapat dilihat rata-rata Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode penelitian tahun 2016-2019. Dimana rata-rata Kualitas Laba pada tahun 2016 sebesar 63,22 namun pada tahun 2017 rata-rata Kualitas Laba mengalami penurunan menjadi 53,22. Pada tahun 2018 rata-rata Kualitas Laba mengalami penurunan kembali sebesar 29,19 dan pada tahun 2019 rata-rata Kualitas Laba mengalami kenaikan kembali menjadi 98,94. Hal ini mengalami penurunan kualitas laba dengan melakukan manipulasi laba atau perataan laba yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba agar perusahaan terlihat lebih baik sehingga dapat menarik para investor agar menanamkan modalnya dan meningkatnya suatu perataan laba.

b. Variabel *Income Smoothing*

Gambar 4.2
Grafik Kualitas Laba

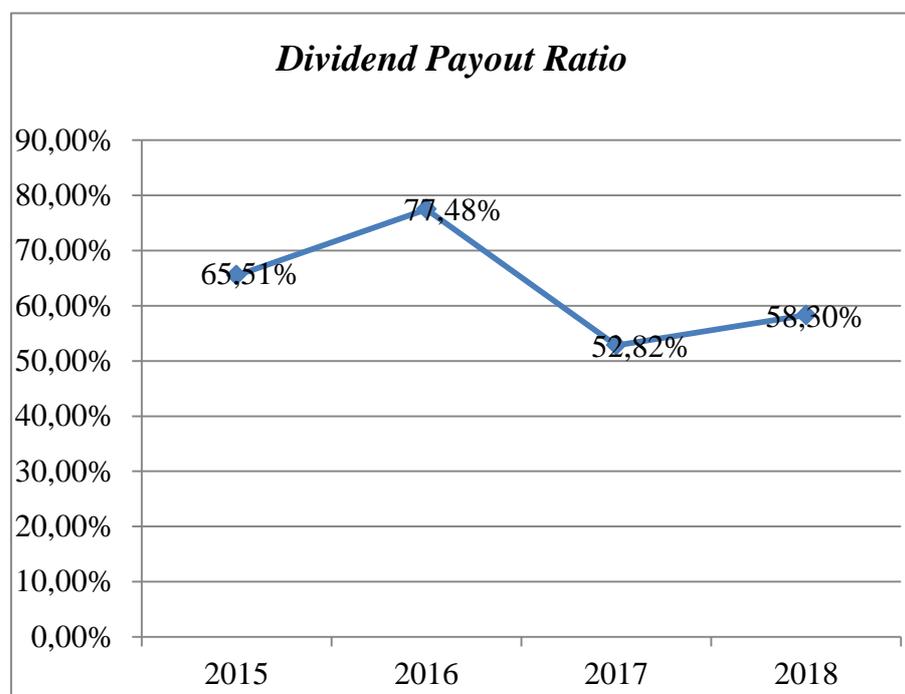


Sumber: Diolah penulis, 2021

Grafik di atas dapat dilihat rata-rata *Income Smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode penelitian tahun 2015-2018 mengalami peningkatan maupun secara berbeda-beda mulai dari tahun 2015-2018. Dimana rata-rata *Income Smoothing* pada tahun 2015 sebesar -1.71, pada tahun 2016 rata-rata *Income Smoothing* mengalami kenaikan menjadi 0.04. Pada tahun 2017 rata-rata *Income Smoothing* cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,14, lalu pada tahun 2018 rata-rata *Income Smoothing* mengalami kenaikan menjadi 0.28. Hal ini menunjukkan perataan laba yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil dengan semakin tinggi tindakan perataan laba maka semakin rendah reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan.

c. Variabel *Dividend Payout Ratio*

Gambar 4.3
Grafik *Dividend Payout Ratio*



Sumber: Diolah penulis, 2021

Grafik di atas dapat dilihat rata-rata *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode penelitian tahun 2015-2018. Dimana rata-rata *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2015 sebesar 53,05%, namun pada tahun 2016 rata-rata *Dividend Payout Ratio* menurun menjadi 44,77%. Pada tahun 2017 rata-rata *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan kembali menjadi 54,24% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 27,43%. Hal ini menunjukkan bergerak fluktuatif tiap tahunnya menunjukkan rasio *Dividend* tidak stabil.

3. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Kualitas Laba	Income Smoothing	Dividend Payout Ratio (DPR)
Mean	61.15925	0.011050	61.81950
Median	1.100000	0.170000	49.81500
Maximum	978.6300	0.921000	197.9200
Minimum	0.350000	-1.741000	10.66000
Std. Dev.	199.2341	0.614994	37.13017
Skewness	3.449189	-1.474306	1.595780
Kurtosis	14.28873	4.916816	6.321617
Jarque-Bera	291.7051	20.61416	35.36532
Probability	0.000000	0.000033	0.000000
Sum	2446.370	0.442000	2472.780
Sum Sq. Dev.	1548075.	14.75047	53767.32
Observations	40	40	40

Sumber: *Output Eviews 9*

Hasil pengujian statistik deskriptif variabel Kualitas Laba memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 40, memiliki nilai minimum sebesar 0.35 yang dimiliki oleh perusahaan CTRA pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 978.63 yang dimiliki oleh perusahaan AKRA pada tahun 2019, dimana memiliki nilai mean (rata-rata) selama tahun 2016-2019 sebesar 61.15 dengan standart deviasi sebesar 199.23.

Variabel *Income Smoothing* memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 40, memiliki nilai minimum sebesar -1.74 yang dimiliki oleh perusahaan PTBA pada tahun 2019 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0.92 yang dimiliki oleh perusahaan CTRA pada tahun 2016, dimana memiliki nilai mean (rata-rata) selama tahun 2016-2019 sebesar 0.01 dengan standart deviasi 0.61.

Variabel *Dividend Payout Ratio* memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 40, memiliki nilai minimum sebesar 10.66 yang dimiliki oleh perusahaan UNTR pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 197.92 yang dimiliki oleh perusahaan CTRA pada tahun 2017, dimana memiliki nilai mean (rata-rata) selama tahun 2016-2019 sebesar 61.81 dengan standart deviasi 37.13.

4. Estimasi Model Regresi Data Panel

Analisis model data panel dalam penelitian ini dengan tiga model yaitu *common effect*, *fxed effect*, dan *random effect*.

a. Common Effect Model (CEM)

Langkah pertama adalah dengan melakukan olah data menggunakan pendekatan *Common Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan eviews 9.0 seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: KUALITAS_LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 08/29/21 Time: 16:54
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.692067	62.10094	-0.043350	0.9657
INCOME_SMOOTHING	-19.82803	52.17218	-0.380050	0.7061
DIVIDEND_PAYOUT_RATIO	1.036411	0.864137	1.199360	0.2380
R-squared	0.040659	Mean dependent var		61.15925
Adjusted R-squared	-0.011197	S.D. dependent var		199.2341
S.E. of regression	200.3464	Akaike info criterion		13.51001
Sum squared resid	1485132.	Schwarz criterion		13.63668
Log likelihood	-267.2002	Hannan-Quinn criter.		13.55581
F-statistic	0.784079	Durbin-Watson stat		0.452684
Prob(F-statistic)	0.463978			

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

$$Y = C + \text{Income Smoothing } (X_1) + \text{Dividend Payout Ratio } (X_2)$$

$$Y = (-2.692) C + (-19.828) X_1 + 1.036 X_2$$

$$R\text{-squared} = 0.040$$

Hasil Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui hasil estimasi dengan *Panel Least Squares* memberikan hasil variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$, yaitu *Income Smoothing* sebesar $0.7061 > 0.05$ dan hasil signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar $0.2380 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *Panel Least Square*, Variasi variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 4%. Variasi variabel dependen yaitu Kualitas Laba pada perusahaan Jakarta Islamic Index, sementara sisanya sebesar 96% dijelaskan dalam variabel lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian.

b. Fixed Effect Model

Penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan program *views 9.0* seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: KUALITAS_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/29/21 Time: 16:54
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.02726	33.76980	0.474603	0.6388
INCOME_SMOOTHING	-11.14033	25.48329	-0.437162	0.6653
DIVIDEND_PAYOUT_RATIO	0.732052	0.494275	1.481062	0.1498

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.850089	Mean dependent var	61.15925
Adjusted R-squared	0.791196	S.D. dependent var	199.2341
S.E. of regression	91.04028	Akaike info criterion	12.10381
Sum squared resid	232073.3	Schwarz criterion	12.61047
Log likelihood	-230.0761	Hannan-Quinn criter.	12.28700
F-statistic	14.43433	Durbin-Watson stat	2.851657
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

$$Y = C + \text{Income Smoothing} (X_1) + \text{Dividend Payout Ratio} (X_2)$$

$$Y = 16.027 C + (-11.140) X_1 + 0.732 X_2$$

$$R\text{-squared} = 0.850$$

Hasil Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *Fixed Effect* di Jakarta Islamic Index diperoleh R^2 sebesar 85% dari hasil ini didapat keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu menjelaskan variasi Kualitas Laba pada perusahaan Jakarta Islamic Index (JII).

c. *Random Effect Model*

Penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan program *views 9.0* seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: KUALITAS_LABA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/29/21 Time: 16:55
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.66729	73.02069	0.200865	0.8419
INCOME_SMOOTHING	-11.62582	25.39078	-0.457875	0.6497
DIVIDEND_PAYOUT_RATIO	0.754138	0.487644	1.546493	0.1305

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		205.3407	0.8357
Idiosyncratic random		91.04028	0.1643

Weighted Statistics			
R-squared	0.067954	Mean dependent var	13.23651
Adjusted R-squared	0.017573	S.D. dependent var	89.47827
S.E. of regression	88.68857	Sum squared resid	291029.5
F-statistic	1.348810	Durbin-Watson stat	2.273984
Prob(F-statistic)	0.272013		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.037295	Mean dependent var	61.15925
Sum squared resid	1490339.	Durbin-Watson stat	0.444058

Sumber: *Output Eviews 9 (data diolah)*

$$Y = C + \text{Income Smoothing } (X_1) + \text{Dividend Payout Ratio } (X_2)$$

$$Y = 14.667 C + (-11.625) X_1 + 0.754 X_2$$

$$R\text{-squared} = 0.067$$

Hasil Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *Random Effect Model* di Jakarta Islamic Index diperoleh R^2 sebesar 6.7% dari hasil ini didapat keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu menjelaskan variasi Kualitas Laba pada perusahaan Jakarta Islamic Index.

5. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow ialah pengujian untuk menentukan *model fixed effect* atau *common Effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. *Chow test* digunakan untuk menentukan model mana yang paling baik digunakan antara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect* dalam mengestimasi data panel.

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian untuk memilih model data panel yang digunakan. Untuk memilih *Common Effect* atau *Fixed Effect* maka digunakan Uji Chow. Jika Probabilitasnya > 0.05 maka artinya model yang terpilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya jika Probabilitasnya < 0.05 maka artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Chow:

Tabel 4.5
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.798158	(9,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.248218	9	0.0000

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

Hasil Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui yaitu pada baris *Crosssection Chi-square* pada kolom probabilitas, dimana dalam tutorial ini nilainya 0.0000. Cara interpretasi *Chow Test* berdasarkan nilai tersebut, yaitu probabilitas *Cross-section Chi-square* < 0.05 maka kita akan memilih *Fixed Effect* dari pada *Common Effect*. Dan sebaliknya jika nilainya > 0.05 maka kita akan memilih *Common Effect* dari pada *Fixed Effect*. Berdasarkan gambar diatas, maka dalam tutorial ini nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ maka dari itu *Chow Test* memilih *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Langkah selanjutnya yaitu untuk memilih metode data panel yang akan digunakan. Maka perlu dilakukan kembali Uji penentuan model yaitu Uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Jika probabilitasnya < 0.05 , maka artinya bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model*. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Hausman:

Tabel 4.6
Uji Hausman

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.113155	2	0.9450

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INCOME_SMOOTHING	-11.140331	-11.625817	4.706205	0.8229
DIVIDEND_PAYOUT_RATIO	0.732052	0.754138	0.006511	0.7843

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

Hasil dari Uji Hausman pada tabel 4.6, diketahui nilai probabilitas adalah 0.9450. Karena nilai probabilitas $0.9450 > 0.05$, maka model estimasi

yang digunakan adalah model *Random Effect Model* (REM). Hal ini perlu dilakukan kembali Uji penentuan model yaitu *Lagrange Multiplier* untuk memilih antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Berikut ini merupakan hasil dari Uji Lagrange Multiplier:

Tabel 4.7
Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	37.26201 (0.0000)	1.727327 (0.1888)	38.98934 (0.0000)
Honda	6.104262 (0.0000)	-1.314278 --	3.387030 (0.0004)
King-Wu	6.104262 (0.0000)	-1.314278 --	1.913932 (0.0278)
Standardized Honda	6.596739 (0.0000)	-1.101798 --	1.104118 (0.1348)
Standardized King-Wu	6.596739 (0.0000)	-1.101798 --	-0.291032 --
Gourieriou, et al.*	--	--	37.26201 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

Hasil Tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa Kualitas Laba dalam *Lagrange Multiplier* pada pengaruh *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Kualitas Laba adalah sebesar 0.0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas < 0.05 . Oleh karena itu model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

6. Hasil Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model, maka yang dipilih adalah *Random*

Effect Model:

Tabel 4.8
Hasil Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: KUALITAS_LABA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/29/21 Time: 16:55

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.66729	73.02069	0.200865	0.8419
INCOME_SMOOTHING	-11.62582	25.39078	-0.457875	0.6497
DIVIDEND_PAYOUT_RATIO	0.754138	0.487644	1.546493	0.1305
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			205.3407	0.8357
Idiosyncratic random			91.04028	0.1643
Weighted Statistics				
R-squared	0.067954	Mean dependent var		13.23651
Adjusted R-squared	0.017573	S.D. dependent var		89.47827
S.E. of regression	88.68857	Sum squared resid		291029.5
F-statistic	1.348810	Durbin-Watson stat		2.273984
Prob(F-statistic)	0.272013			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.037295	Mean dependent var		61.15925
Sum squared resid	1490339.	Durbin-Watson stat		0.444058

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

$$Y = C + \text{Income Smoothing } (X_1) + \text{Dividend Payout Ratio } (X_2)$$

$$Y = 14.66729 C + (-11.62582) X_1 + 0.754138 X_2$$

Hasil Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat dari persamaan Regresi Data Panel diatas, jika variabel *Income Smoothing* (X1) mengalami kenaikan sebesar satu

satuan sedangkan variabel lainnya konstan maka variabel Kualitas Laba mengalami penurunan sebesar -11.62582 dan jika variabel *Dividend Payout Ratio* (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya konstan maka variabel Kualitas Laba mengalami kenaikan sebesar 0.754138.

7. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis terdiri dari uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat
- Jika nilai signifikan > 0.05 maka variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat
Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , dimana:
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi *eviews 9.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji t (Parsial)

Dependent Variable: KUALITAS_LABA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/29/21 Time: 16:55
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.66729	73.02069	0.200865	0.8419
INCOME_SMOOTHING	-11.62582	25.39078	-0.457875	0.6497
DIVIDEND_PAYOUT_RATIO	0.754138	0.487644	1.546493	0.1305
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			205.3407	0.8357
Idiosyncratic random			91.04028	0.1643
Weighted Statistics				
R-squared	0.067954	Mean dependent var		13.23651
Adjusted R-squared	0.017573	S.D. dependent var		89.47827
S.E. of regression	88.68857	Sum squared resid		291029.5
F-statistic	1.348810	Durbin-Watson stat		2.273984
Prob(F-statistic)	0.272013			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.037295	Mean dependent var		61.15925
Sum squared resid	1490339.	Durbin-Watson stat		0.444058

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

Hasil Tabel 4.9 di atas, diperoleh T_{tabel} dari model regresi data panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms.Excel dengan rumus $=\text{tinv}(0.05,df)$. Nilai df didapatkan dari rumus $df = n-k$. n adalah jumlah data pengamatan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 40 (10 perusahaan x 4 tahun) dan k sebesar 3 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df = n-k = 40 - 3 = 37$. Dengan mengetikkan $=\text{tinv}(0.05,37)$ pada Ms.Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 2.028 pengambilan keputusan dari hasil Uji t diatas dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan *Income Smoothing* memiliki $t_{hitung} (-0.457875) < t_{tabel} (2.028)$ dan signifikan $(0.6497) > 0.05$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya secara parsial *Income Smoothing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.
2. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan *Dividend Payout Ratio* memiliki $t_{hitung} (1.546493) < t_{tabel} (2.028)$ dan signifikan $(0.1305) > 0.05$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya secara parsial *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

b. Uji F (Uji Simultan)

Serta uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} . Dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dimana:

- H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan terhadap Kualitas Laba.
- H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan terhadap Kualitas Laba.

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji F (Simultan)

R-squared	0.067954	Mean dependent var	13.23651
Adjusted R-squared	0.017573	S.D. dependent var	89.47827
S.E. of regression	88.68857	Sum squared resid	291029.5
F-statistic	1.348810	Durbin-Watson stat	2.273984
Prob(F-statistic)	0.272013		

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

Hasil Tabel 4.10 di atas, untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms.Excel dengan rumus =FINV(0.05,df1,df2). Dimana $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$. n merupakan total variabel penelitian yaitu 3. $df1 = 3 - 1 = 2$. $df2 = 40 - 4 = 36$. Pada Ms.Excel dapat diperoleh =FINV(0.05,2,36). Akan menghasilkan F_{tabel} sebesar 3.259.

Hasil uji F dari tabel diatas diketahui bahwa F_{hitung} (1.348810) < F_{tabel} (3.259) dan signifikan (0.272013) > 0.05. Sehingga maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya uji F dapat disimpulkan bahwa *Income Smoothing* (X1), dan *Dividend Payout Ratio* (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variabel pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.067954	Mean dependent var	13.23651
Adjusted R-squared	0.017573	S.D. dependent var	89.47827
S.E. of regression	88.68857	Sum squared resid	291029.5
F-statistic	1.348810	Durbin-Watson stat	2.273984
Prob(F-statistic)	0.272013		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.037295	Mean dependent var	61.15925
Sum squared resid	1490339.	Durbin-Watson stat	0.444058

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah)

Hasil Tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted *R-square* yang didapatkan sebesar 0.017573 yang dapat disebut koefisien determinasi (R^2), hal ini mengindikasikan bahwa 1,7% Kualitas Laba dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 98,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Hubungan antara *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Kualitas Laba dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai R-square menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan $=\text{SQRT}(0.067954)$ sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,261. Nilai R sebesar 0.261 mengindikasikan bahwa hubungan *Income Smoothing* (X_1), dan *Dividend Payout Ratio* (X_2) terhadap Kualitas Laba (Y) adalah tidak kuat atau tidak erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0.2 – 0.39. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4.12. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interprestasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 1,00	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Income Smoothing* (X_1) terhadap Kualitas Laba (Y)

Hasil uji t variabel *Income Smoothing* (X_1) memiliki t_{hitung} (-0.457875) < t_{tabel} (2.028) dan signifikan (0.3388) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Income Smoothing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aminatu, Yunika dan Tri Hesti Utamingtya (2020), Karina Nesya (2020) dan Alwiyah (2015) dimana *Income Smoothing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Hal ini dikarenakan tindakan perataan laba merupakan suatu teknik manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dilakukan pada beberapa periode laporan keuangan untuk menampilkan figure laba yang stabil. Perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* belum dapat menggambarkan apakah kualitas laba perusahaan baik atau buruk. Hal tersebut karena adanya kemungkinan investor tidak mendapatkan informasi yang menyeluruh sehingga mengabaikan tindakan *income smoothing*. Serta bukan hanya laba atau perubahan laba dan perubahan penjualan yang menjadi faktor utama bagi investor untuk pengambilan keputusan investasinya yang menjadi perhatian utama investor.

Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tindakan perataan laba maka semakin rendah reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan agar perusahaan terlihat lebih baik. Dengan melakukan manipulasi laba atau perataan laba yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba agar perusahaan terlihat lebih baik sehingga dapat menarik para investor agar menanamkan

modalnya dan meningkatnya suatu perataan laba. Oleh karena itu *income smoothing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, para investor cenderung berinvestasi dalam jangka pendek untuk mendapatkan *capital gain*, sehingga kondisi suatu kualitas laba yang naik turun bukan menjadi perhatian utama para investor dalam berinvestasi.

2. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (X_2) terhadap Kualitas Laba (Y)

Hasil uji t variabel *Dividend Payout Ratio* (X_2) memiliki t_{hitung} (1.203884) < t_{tabel} (2.028) dan signifikan (0.2363) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hendri Haneswan (2017) dan Gede Adi (2013) dimana *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Modigliani-miller (MM), nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh rasio pembayaran dividen. Modigliani-miller (MM), berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitasnya, bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi diantaranya dividen dan laba ditahan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba ditahan dan selanjutnya akan mengurangi dana interim perusahaan. Sebaliknya, jika laba tersebut ditahan, maka kemampuan pemenuhan dana dari dalam akan semakin besar dan hal ini akan menjadikan posisi finansial perusahaan kuat karena rendahnya ketergantungan terhadap dana ekstrem. Pembayaran dividen yang besar akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam berinvestasi sehingga

mengakibatkan penurunan pertumbuhan perusahaan dengan demikian membayarkan dividen yang tidak terlalu besar supaya tidak mengorbankan peluang investasi yang dimiliki.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak mempengaruhi reaksi investor terhadap suatu laba. Karena, perusahaan dengan tingkat dividen yang tinggi atau rendah membayarkan dividen tidak akan membuat investor bereaksi negatif sehingga karena tidak akan berdampak ada atau tidaknya kualitas dan manajemen laba. Pembayaran dividen akan direspon dengan mempertimbangkan aliran kas bebas perusahaan karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendanai investasi di masa depan.

3. Pengaruh *Income Smoothing* (X_1), dan *Dividend Payout Ratio* (X_2) terhadap Kualitas Laba (Y)

Hasil uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki $F_{hitung} (1.348810) < F_{tabel} (3.259)$ dan signifikan $(0.272013) > 0.05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya uji F dapat disimpulkan bahwa *Income Smoothing* (X_1), dan *Dividend Payout Ratio* (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Income Smoothing* (X_1), dan *Dividend Payout Ratio* (X_2) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jakarta Islamic Index.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Income Smoothing* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba berdasarkan dari nilai t_{hitung} -0.457875 dan nilai signifikan 0.3388 maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
2. *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba berdasarkan dari nilai t_{hitung} 1.203884 dan nilai signifikan 0.2363 maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
3. *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba berdasarkan dari nilai t_{hitung} 1.348810 dan nilai signifikan 0.272013 maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

B. SARAN

Hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan agar lebih teliti dalam memperhatikan variabel *Income Smoothing* dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Kualitas Laba. Karena Kualitas Laba yang baik perusahaan mampu menggunakan laba yang ada dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja

keuangan perusahaan sesungguhnya untuk mengetahui bagaimana kualitas laba sebenarnya dan akan diminati oleh investor sehingga para investor mau menanamkan sahamnya.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan agar sebaiknya mencari tahu dahulu tentang profil perusahaan untuk menjamin keakuratan data informasi laporan keuangan dan informasi kinerja lingkungan yang dapat membantu dalam mengambil keputusan.

3. Penelitian ini hanya sebatas meneliti mengenai variabel *Income Smoothing*, *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Kualitas Laba disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel lainnya yang belum dicantumkan pada penelitian ini agar dapat memperluas penelitian ini. Agar mendapatkan perbandingan hasil, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian atau mengubah sampel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalawestyas, M., & Ariyati, T. 2018. Dampak Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 2, Nomor 2, 2019, 154 - 163. E-ISSN: 2599 – 1175, ISSN: 2599 – 0136.*
- Aspan, H., Sipayung, I. M., Muharrami, A. P., & Ritonga, H. M. (2017). *The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City)*. *International Journal of Global Sustainability*, 1(1), 55-66.
- Belkaoui, Riahi, A. 2017. *Accounting Theory*. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Daryani, D., Pramono, C., & Parwoso, P. (2021). Perbedaan Volume Residu Lambung Antara Metode Intermittent Feeding dan Gravity Drip Dalam Pemberian Nutrisi Enteral Pasien Kritis Terpasang Ventilasi Mekanik. *Proceeding of The URECOL, 1093-1102*
- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7.1, 2014, 64-78.*
- El Fikri, M., Andika, R., Febrina, T., Pramono, C., & Pane, D. N. (2020). *Strategy to Enhance Purchase Decisions through Promotions and Shopping Lifestyles to Supermarkets during the Coronavirus Pandemic: A Case Study IJT Mart. Deli Serdang Regency, North Sumatera.*
- Firmansayah, A. Desember 2017. Pengaruh Income Smoothing dan Real Earnings Management Terhadap Keinformatifan Laba. *Jurnal Akuntan, Vol.2, No.2 E-ISSN: 2528 – 0163.*
- Fitriani, D. A. N., & Syafruddin, M. 2015. Pengaruh Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1, ISSN (Online): 2337 – 3806.*
- Ghozali, I. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haneswan, Hendri. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kualitas Audit, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal Fakultas Ekonomi – Universitas Negeri Padang.*

- Husiano, D., & Suratno. 2013. Analisis Pengaruh Beta, Leverage, Dividend Payout Ratio, dan Earnings Persistence terhadap Earnings Response Coefficient pada Indeks Kompas 100. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 1 no. 2, hal 121-135. ISSN 2339 – 1545.
- Irawan., & M. Dharma Tuah. 2018. *Research Methodology, Aplikasi & Teknik Mengolah Data*. Medan: SmartPrint Publisher.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Keown, Arthur J. 2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: PT macanan Jaya Cemerlang.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media.
- Marsela, R. 2017. Pengaruh Income Smoothing dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada *Manufacturing Unlimited Liability Firms* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015. *Jurnal FEB – Universitas Trisakti*.
- Nugrahesty, A., Hapsari, S., & Santoso, S. S. 2015. Analisis *Dividen* Sebagai Indikator Kualitas Laba Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 4, No. 2.
- Pramono, C., Hamranani, S. S. T., & Sanjaya, M. Y. (2019). Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa di RSUD Wonosari. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 2(2), 22-32.
- Risqi, A., Murdayanti, Y., & Utamingtyas, T. A. 2020. Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol.1, No.1.
- Rusiadi, Subiantoro, N., & Hidayat, R. 2014. *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press.
- Sartono, A. 2013. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seven Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.

- Shubita, M. F. 2015. *The impact of income smoothing on earnings quality in emerging markets. Journal of Accounting in Emerging Economics*, 5 (3), 299 – 324.
- Soly, N., & Wijaya, N. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1, Juni 2017, Hlm. 47 – 55. ISSN: 1410 – 9875.
- Suhartono, S., & Hendraswari, V. 2020. Analisis Determinan Perataan Laba: Pendekatan Indeks Eckel. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (1), 152-163.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, A., & Untung, E. 2014. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Tandelilin, Eduardus. 2017, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Yanti, N. M. Y. W. A., & Dwirandra, A. 2019. *The effect of profitability in income smoothing practice with good corporate governance and dividend of payout ratio as a moderation variable. International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6 (2), 12-21.
- Yuniarta, G, A. 2013. Pengaruh Risiko Kegagalan Utang dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 2 No.1, April 2013, ISSN 2337 – 537.

INTERNET:

Annual Report Perusahaan

www.idx.co.id